

# ANGGARAN RESPONSIF GENDER (Teori dan Aplikasi)

**Oleh : Suyatno, Ir. MKes.**

**Web-blog: [suyatno.blog.undip.ac.id](http://suyatno.blog.undip.ac.id).**

# Pengertian ARG

- Kebijakan anggaran yang menganalisis **dampak anggaran** pemerintah, apakah sudah memberi manfaat yang adil bagi kesejahteraan perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki

# LANGKAH DISAIN PROGRAM RESPONSIF GENDER



HASIL LEBIH EFEKTIF



PROGRAM

+

PENDEKATAN  
GENDER

=

PROGRAM  
RESPONSIF  
GENDER

+

ANGGARAN  
RESP GENDR

HASIL MAKIN EFEKTIF



# Tujuan Anggaran yang Responsif Gender



Meningkatkan kepedulian terhadap isu gender berbagai anggaran dan program

Mendorong transparansi dan akuntabilitas dampak gender anggaran pemerintah

Menyesuaikan berbagai program dan anggaran untuk mendorong kesetaraan gender

(Sharp 2002)

# Apakah Responsif Gender sama dengan Pemberdayaan Perempuan

- Responsif gender artinya responsif terhadap masalah-masalah yang timbul sebagai perempuan atau sebagai laki-laki (Isu Gender)
- Masalah yang dihadapi sebagai perempuan lebih banyak kejadiannya, sehingga ada usaha strategik untuk menanggulangnya, melalui pemberdayaan perempuan
- Jadi Responsif Gender tidak identik dengan perempuan

# ARG mengakomodir 2 hal :

1. Keadilan bagi perempuan dan laki-laki (dengan mempertimbangkan peran dan hubungan gendernya) dalam memperoleh akses, manfaat dari program pembangunan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan mempunyai kontrol terhadap sumber daya.
2. Keadilan bagi perempuan dan laki-laki dalam kesempatan/peluang dalam memilih dan menikmati hasil pembangunan

# Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan dalam ARG

- ARG bukan fokus pada penyediaan anggaran dengan jumlah tertentu untuk PUG, tapi lebih luas lagi bagaimana keseluruhan anggaran dapat memberikan manfaat yang adil untuk laki-laki dan perempuan, prinsip tersebut mempunyai arti bahwa :
  1. ARG bukanlah anggaran yang terpilah untuk laki-laki dan perempuan;
  2. ARG sebagai pola anggaran yang akan menjembatani kesenjangan status, peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan dan kelompok lain



## Lanjutan

3. ARG bukan dasar yang valid untuk meminta tambahan anggaran;
4. Bukan berarti alokasi ARG berada dalam program khusus untuk perempuan;
5. Bukan berarti ada alokasi dana 50 % laki-laki dan 50 % perempuan untuk semua kegiatan;
6. Tidak harus semua program/kegiatan perlu menjadi responsif gender.

# **GENDER BUDGET STATEMENT (GBS)**

<http://suyatno.blog.undip.ac.id/files/2010/09/PMK-119-2009-Juknis-RKAKL.pdf>

# PENGERertian GENDER BUDGET STATEMENT (GBS)

GBS adalah alat untuk menelaah seberapa jauh suatu program telah responsif gender terhadap issue gender yang ada, dan apakah dana yang memadai telah dialokasikan untuk menangani masalah gender tersebut

# MEKANISME ARG DALAM PENYUSUNAN RKA-KL

- K/L dalam menyusun RKA-KL yang memuat perwujudan KKG dengan menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

## 1. Gender Budget Statement (GBS)

GBS merupakan bagian dari kerangka acuan/  
TOR hanya untuk kegiatan yang berhubungan  
dengan ARG

## 2. Kerangka Acuan Kerja (TOR)

Bagi kegiatan yang telah dibuat GBSnya, maka  
TOR dari sub-kegiatan yang telah diidentifikasi dan  
relevan dengan upaya yang telah diuraikan pada  
GBS tersebut

# MEMASUKKAN ISU GENDER DALAM TOR

- a. Dalam menyusun TOR tetap memakai alat analisis biasanya (5 W + 1 H) ditambah dengan penganalisaan tentang ada tidaknya isu gender dalam TOR tersebut.
- b. Agar TOR yang disusun telah responsif gender, perencana dapat memasukkan isu gender pada :
  1. Latar Belakang  
telah menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran, baik laki-laki maupun perempuan
  2. Tujuan Kegiatan  
Secara jelas memberikan informasi tentang manfaat yang akan diterima kelompok sasaran, baik laki-laki maupun perempuan

# lanjutan

3. Dalam proses pelaksanaan kegiatannya menyatakan telah melibatkan, berkonsultasi atau berdasarkan informasi dari masyarakat atau kelompok sasaran, laki-laki dan perempuan
4. Kelompok sasaran, output kegiatan, lokasi kegiatan serta identifikasi output harus sesuai dengan tujuan kegiatannya.

## CONTOH FORMULIR

### GENDER BUDGET STATEMENT DAN CARA PENYUSUNANNYA

Nama K/L :

Unit Organisasi :

<b>Program</b>		<b>Nama program yang ada pada K/L</b>
<b>Kegiatan</b>		<b>Nama kegiatan sebagai penjabaran program</b>
	<b>Sub kegiatan</b>	<b>Nama sub kegiatan sebagai penjabaran lebih lanjut dari kegiatan dan/atau bagian/tahapan kegiatan</b>
<b><i>Analisa Situasi (diharapkan tersedia angka kelompok sasaran baik laki-laki maupun perempuan. Jika tidak hanya berupa gambaran bahwa sub kegiatan yang akan dilaksanakan mempunyai pengaruh kepada kelompok sasaran)</i></b>		<b>Uraian ringkas yang menggambarkan persoalan yang akan ditangani/dilaksanakan oleh sub kegiatan, dengan menekankan uraian pada aspek gender dari persoalan tersebut</b>
<b><i>Perencanaan Kegiatan (Dipilih hanya pada Grup Akun yang secara langsung mengubah kondisi kesenjangan gender)</i></b>	<b>Grup Akun 1</b>	<b>Berisikan bagian/tahapan kegiatan yang diharapkan dapat menangani persoalan gender yang telah diidentifikasi dalam analisa situasi</b>
	<b>Indikator Input</b>	<b>Minimal berisikan 1 indikator input bagi bagian/tahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi</b>

## CONTOH FORMULIR

### GENDER BUDGET STATEMENT DAN CARA PENYUSUNANNYA

Nama K/L :

Unit Organisasi :

	<b>Indikator <i>Output</i></b>	Minimal berisikan 1 indikator output bagi bagian/yahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi
	<b>Grup Akun 2</b>	Berisikan bagian/tahapan kegiatan yang diharapkan dapat menangani persoalan gender yang telah diidentifikasi dalam analisa situasi
	<b>Indikator <i>Input</i></b>	Minimal berisikan 1 indikator input bagi bagian/tahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi
	<b>Indikator <i>Output</i></b>	Minimal berisikan 1 indikator output bagi bagian/yahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi
	<b>Grup Akun 3</b>	Berisikan bagian/tahapan kegiatan yang diharapkan dapat menangani persoalan gender yang telah diidentifikasi dalam analisa situasi
	<b>Indikator <i>Input</i></b>	Minimal berisikan 1 indikator input bagi bagian/tahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi



## CONTOH FORMULIR

### GENDER BUDGET STATEMENT DAN CARA PENYUSUNANNYA

Nama K/L :

Unit Organisasi :

	<b>Indikator <i>Output</i></b>	<b>Minimal berisikan 1 indikator output bagi bagian/yahapan kegiatan yang relevan dengan persoalan gender yang telah diidentifikasi</b>
<b>Anggaran Sub kegiatan</b>		<b>Jumlah anggaran yang dialokasikan pada kegiatan/sub kegiatan secara menyeluruh, maupun jumlah yang dialokasikan untuk bagian/tahapan kegiatan spesifik yang terkait dengan gender (bila ada informasinya)</b>
<b>Indikator Outcome atau dampak/hasil secara luas (<i>dapat juga sebagai kontribusi pencapaian outcome pada tingkat kegiatan atau program</i>)</b>		<b>2 – 3 indikator yang relevan dengan aspek gender yang telah diidentifikasi</b>

# CONTOH PRAKTEK PENYUSUNAN GBS

# CONTOH

## GENDER BUDGET STATEMENT

(Pernyataan Anggaran Gender)

Kementerian Negara/Lembaga : Departemen Kesehatan

Unit Organisasi : Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Program		Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Kegiatan		Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
	Sub Kegiatan	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
Analisis Situasi		<p>Meningkatnya Kejadian Luar Biasa DBD di berbagai wilayah menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian penduduk akibat DBD. Pola distribusi penderita DBD mengindikasikan adanya persoalan gender seperti terlihat dari data sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Angka kesakitan pada laki-laki (54/100.000 penduduk lebih tinggi dibanding pada perempuan (35/100.000 penduduk)</li></ul>

Angka kesakitan DBD per kelompok umur sbb :

- Umur < 1 tahun : L : 62 %, P : 38 %
- Umur 1 – 4 tahun : L : 58 %, P : 42 %
- Umur 5 – 14 tahun : L : 57 %, P : 43 %
- Umur > 15 tahun : L : 66 %, P : 34 %

- Angka kematian DBD pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki
- Ada penelitian imunologi yang menunjukkan bahwa kekebalan tubuh laki-laki lebih rentan terhadap DBD dibandingkan perempuan. Ada indikasi bahwa lebih tingginya angka kematian DBD pada perempuan berkaitan dengan adanya kecenderungan penderita perempuan dibawa ke RS ketika kondisi sudah lebih parah. Diperkirakan hal ini terkait dengan peran perempuan sebagai caregiver dikeluarganya yang kemudian cenderung memomorduakan kesehatan dirinya.
- Perlu penelitian lebih lanjut tentang pemahaman umum berkaitan dengan cara jangkit DBD serta cara pandang

		<p>masyarakat terkait dengan penanganan terhadap laki-laki dan perempuan jika terkena penyakit DBD.</p> <p>Di banyak tempat terjadi kesulitan mendapatkan tenaga Jumantik (Juru Pemantau Jentik) laki-laki karena persepsi bahwa kader kesehatan berasal dari PKK yang umumnya adalah perempuan yang melakukan tugas secara sukarela (tanpa bayaran). Padahal medan pemantauan jentik ada yang cukup berat yang sulit dijangkau oleh Jumantik perempuan.</p>
Kegiatan yang direncanakan		Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Resiko (hendaknya disusun berdasar hasil penelitian tentang pemahaman umum berkaitan dengan DBD, dan cara penanganan yang berperspektif gender)

	Grup Akun 1	<p>Penyediaan Tenaga Jumantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan bahwa petugas terdiri dari perempuan dan laki-laki agar pemantauan jentik dapat dilakukan di seluruh medan yang perlu dicakup</li> <li>- Libatkan diskusi dengan target pemanfaat perempuan dan laki-laki</li> </ul>
	Indikator Input 1	Tersedianya Tenaga Jumantik 100 laki-laki dan 200 perempuan di kelurahan
	Indikator Output 1	100 % wilayah dipantau secara rutin oleh Jumantik Laki-laki dan perempuan
	Grup Akun 2	<p>Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Tenaga Penyuluh : libatkan penyuluh perempuan dan laki-laki serta pastikan anggota masyarakat/keluarga terlibat dalam pelatihan</li> <li>- Penyediaan media penyuluhan : agar efektif, pastikan bahwa media penyuluhan yang berbeda diberikan pada kelompok sasaran</li> </ul>

		memerlukan media informasi yang berbeda, sedangkan cara distribusinya disesuaikan dengan kebiasaan yang berbeda dari masing-masing kelompok sasaran
	Indikator Input 2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tersedianya tenaga penyuluh kesehatan laki laki sebanyak 50 laki-laki dan perempuan sebanyak 75</li><li>- Tersedianya media penyuluhan yang sesuai untuk masing-masing kelompok sasaran</li></ul>
	Indikator Output 2	Pelaksanaan penyuluhan yang efektif kepada kelompok sasaran yang relevan (dewasa & anak sekolah, perempuan dan laki-laki, miskin dan kaya)
	Grup Akun 3	<b>Tata Laksana Penderita</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Penyediaan layanan kesehatan: pastikan pelayanan memadai bagi kelompok keluarga miskin, kelompok perempuan yang saat terjangkau DBD sedang hamil pastikan tidak terdapat kontra-indikasi atas pemakaian obat tertentu</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jamkesmas bagi keluarga miskin: pastikan bahwa keluarga miskin mendapatkan Jamkesmas dengan pelayanan yang adil dan kualitas yang sama dengan layanan bagi pemanfaat lain; pastikan bahwa keluarga miskin yang dikepalai perempuan juga mendapat akses dan pelayanan serta manfaat yang sama dengan pemanfaat yang lain</li> </ul>
	Indikator Input 3	Tersedianya sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin
	Indikator Output 3	Tertanganinya seluruh penderita DBD dengan layanan berkualitas, baik perempuan dan laki-laki, miskin dan kaya
Anggaran Sub Kegiatan		Rp. 1.000.000.000,- (contoh)



Indikator Outcome (dampak/hasil) dapat mengambil outcome pada tingkat kegiatan atau program

- Menurunnya angka kesakitan, baik penderita perempuan dan laki-laki menjadi  $< 20/100.000$  penduduk
- Menurunnya Cash Fatality Rate, baik penderita perempuan dan penderita laki-laki menjadi  $< 1 \%$

**TERIMA KASIH**